



Yuk, Cari Tahu Cara Kerja USG!

USG mammae/ payudara tentunya bukanlah nama yang asing bagi masyarakat. *Yup*, ini merupakan pemeriksaan yang dilakukan untuk melihat adanya ketidaknormalan di payudara, misalnya ada benjolan atau nyeri. Tapi, sangat mungkin belum banyak yang tahu bagaimana cara kerja USG. *Nah*, ini dia cara kerjanya.

USG sendiri terdiri dari sebuah panel control, layar komputer dan transducer. "Cara kerja USG adalah dengan menggunakan gelombang frekuensi tinggi yang di transmisikan dari transducer ke payudara dengan kecepatan komputer dan transducer. Pada saat gelombang ini mencapai payudara maka akan menimbulkan pantulan dan akan ditangkap alat transducer. Kemudian akan diterjemahkan komputer menjadi sebuah gambar yang ditampilkan pada layar komputer, transducer yang di pakai untuk USG mammae/ payudara adalah 7-10 Mhz" jelas Dr. Rina Safrina, SPRAD.

Nanti begitu diperiksa, imbu dia, misalkan ada kelainan/ benjolan, akan terlihat di situ. Kemudian langsung direkam dan di-*print* untuk laporan ke pasien atau dokter. "USG tak menggunakan radiasi dan tidak menimbulkan rasa sakit. Lamanya pemeriksaan USG ini biasanya antara 20 menit sampai 30 menit. Tapi operator dapat lebih lama mengerjakannya apabila pada payudara ditemukan ada suatu yang tidak normal," ujar Dr. Rina.

Namun, lanjut Dr. Rina, sebelum dilakukan pemeriksaan, pasien diinstruksikan berbaring pada meja periksa khusus. Lantas dioleskan gel pada bagian payudara yang akan diperiksa. Sehingga, akan

melubrikasikan kulit dan mempermudah transmisi gelombang. "Pada saat pemeriksaan, operator akan menempelkan *transducer* pada payudara dan memeriksa ke semua bagian sehingga dihasilkan sebuah pantulan dari jaringan payudara. Jaringan payudara yang normal dan tidak normal akan menghasilkan gambar pantulan yang berbeda," ucap dia.

Pertanyaan berikutnya, apa syarat dan persiapan sebelum diperiksa? Menurut Dr. Rina, persiapan sebenarnya bisa dikatakan tidak ada. Namun, syaratnya pasien tak sedang hamil, menyusui, haid. Untuk memperoleh hasil pemeriksaan yang optimal, kegiatan ini paling bagus dilaksanakan pada hari ke 10 sampai hari ke 21 dihitung dari hari pertama menstruasi. Sementara pasien yang menyusui pemeriksaan dilakukan setelah tiga bulan berhenti menyusui (menyapih). "Mengapa? Karena saat menyusui hormon sedang tidak stabil dan kelenjar susunya (*ductus lactiferus*) melebar, apabila diperiksa menjadi positif palsu. Disangkanya tumor jinak, ternyata hanya pelebaran kelenjar saja," kata Dr. Rina.

Selain itu, operator atau dokter perlu menanyakan apa keluhan pasien sebelum melakukan pemeriksaan. Dan, ditanya pula untuk keperluan apa pemeriksaan ini. Misalnya, untuk *check up* biasa (ditemukan benjolan, keluhan nyeri, atau keluar cairan diluar menyusui). "Atau ditanya juga apakah yang bersangkutan sedang terapi hormon, karena biasanya jika sedang terapi hormon, gambaran dari payudaranya juga lain. Pemeriksaan payudara dilakukan, terutama bila dia mengeluh ada benjolan atau nyeri atau keluar cairan dari puting padahal tidak menyusui; keluhannya dia bisa berdarah atau keluar cairan bening," imbu Dr. Rina.

Dia juga menambahi, jenis USG itu bermacam-macam. Ada USG Bismuth, yaitu USG hitam putih yang biasa digunakan untuk *check up* biasa. Jika dari hasil pemeriksaan terdapat benjolan dicurigai ganas atau jinak pada payudara atau pembesaran kelenjar getah bening di ketiak—maka dokter akan melakukan USG dopler. Jadi kalau ada peningkatan pembuluh darah atau tidak di sekitar benjolan, atau di dalam benjolan itu, kemungkinan itu suatu keganasan atau infeksi. Tapi, pemeriksaan yang terbaik untuk menentukan jinak atau ganas lebih akurat dengan pemeriksaan Fine Needle Aspiration Biopsi (FNAB) atau FNAC. Pemeriksaan tersebut dengan cara ditusuk pada benjolan, kemudian diambil jaringannya dan diperiksa ke patologi anatomi untuk diketahui dia ganas atau jinak," papar Dr. Rina.

Ada juga USG 4 dimensi yang akan memperlihatkan benjolan pada payudara dengan kebulatannya akan betul-betul terlihat, bisa dilihat secara keliling, dari atas, depan, bawah (seperti melihat aslinya). USG 4 dimensi ini juga biasa digunakan untuk meng-USG bayi, akan terlihat aktivitas bayi tersebut dan bentuk raut mukanya seperti apa.

Selain itu, ada yang terbaru, yaitu USG Elastografi. Jika di situ ada tumor, akan terdeteksi, apakah ke arah ganas atau tidak. Tetapi dalam penggunaan alat ini ada kekurangannya. Karena, jika menyimpan titiknya di tempat yang salah, tidak akan ketahuan ganas atau tidaknya. Dan, jika salah, hasilnya pun akan meleset salah, jadi hasil diagnosa dengan USG selain kecanggihan alatnya diperlukan juga kemahiran dari operatornya (dokter yang memeriksa).

Namun, dari semuanya itu, dia berharap, agar para perempuan atau ibu bisa lebih sadar dan peduli untuk melakukan pemeriksaan atau deteksi dini. "Jangan sampai penyakit atau benjolannya membesar, baru kemudian periksa. Yang saya harapkan segerakanlah untuk deteksi dini demi kesehatan Anda. Paling tidak perlu *check up* satu tahun sekali, atau enam bulan sekali," pungkas Dr. Rina. ■